

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. KAJIAN TEORETIS**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Teks Cerita Fantasi di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti**

Standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama standar isi, proses, penilaian, pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan pendidikan.

Standar kompetensi lulusan (SKL) sekolah menengah pertama (SMP/MTs) adalah sebagai berikut.

Dimensi	Kualifikasi kemampuan
Sikap	Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulann dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya

	dengan wawasan kemanusiaan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari dan sumber lain sejenisnya.

Permendikbud RI nomor 24 tahun 2016 menyebutkan, “Kompetensi Inti (KI) pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Kompetensi yang dimaksud terdiri atas: kompetensi inti sikap spiritual; kompetensi inti sikap sosial; kompetensi ini pengetahuan; dan kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan kemampuan menelaah struktur dan bahasan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi yang tertera dalam Permendikbud RI nomor 24 tahun 2016 yakni sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Inti**

KI3 (Pengetahuan)	KI3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian taampak mata.
-------------------	---

KI4 (Keterampilan)	KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
--------------------	--

### **b. Kompetensi Dasar**

Pemendikbud RI nomor 24 tahun 2016 pasal 2 ayat 2 menyatakan, “Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Sejalan dengan hal tersebut, Sanjaya (2010:71) menjelaskan, “Kompetensi Dasar yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.” Berdasarkan pengertian tersebut penulis berpendapat bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan mencakup materi yang harus dicapai peserta didik selama pembelajaran.

Kompetensi dasar yang terkait dengan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi yang penulis jadikan landasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

Menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

- 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

**c. Indikator**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan melakukan sesuatu. Sesuai dengan kompetensi dasar di atas maka penulis menjabarkan indikator dalam pencapaian kompetensi sebagai berikut.

Menjelaskan dengan alasan yang tepat orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

Menjelaskan dengan alasan yang tepat komplikasi pada teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

Menjelaskan dengan alasan yang tepat resolusi pada teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata pencerap pancaindra pada teks cerita fantasi dibaca dan didengar.

Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata kias pada teks cerita fantasi dibaca dan didengar.

Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata konjungsi penanda urutan waktu pada teks cerita fantasi dibaca dan didengar.

Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata ungkapan keterkejutan/keajaiban pada teks cerita fantasi dibaca dan didengar.

Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita pada teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

Menulis teks cerita fantasi yang memuat orientasi.

Menulis teks cerita fantasi yang memuat komplikasi.

Menulis teks cerita fantasi yang memuat resolusi.

Menulis teks cerita fantasi yang memuat kata ganti sebagai sudut pandang pencerita pada teks cerita fantasi.

Menulis teks cerita fantasi yang memuat kata penunjuk latar pada cerita teks fantasi.

Menulis teks cerita fantasi yang memuat kata kias dalam cerita teks fantasi.

.4.4.7 Menulis teks cerita fantasi yang memuat konjungsi pada teks cerita fantasi.

Menulis teks cerita fantasi yang memuat kata/ungkapan keterkejutan pada cerita teks fantasi.

Menulis teks cerita fantasi yang memuat dialog/kalimat langsung dalam teks cerita fantasi.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Berdasarkan indikator yang telah ditentukan maka penulis merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, maka peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan dengan alasan yang tepat orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
2. menjelaskan dengan alasan yang tepat komplikasi pada teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
3. menjelaskan dengan alasan yang tepat resolusi pada teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
4. menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
5. menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata pencerap pancaindra pada teks cerita fantasi dibaca dan didengar.
6. menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata kias pada teks cerita fantasi dibaca dan didengar.
7. menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata konjungsi penanda urutan waktu pada teks cerita fantasi dibaca dan didengar.
8. menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata ungkapan keterkejutan/keajaiban pada teks cerita fantasi dibaca dan didengar.

9. menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita pada teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
10. menulis teks cerita fantasi yang memuat orientasi.
11. menulis teks cerita fantasi yang memuat komplikasi.
12. menulis teks cerita fantasi yang memuat resolusi.
13. menulis teks cerita fantasi yang memuat kata ganti sebagai sudut pandang pencerita pada teks cerita fantasi.
14. menulis teks cerita fantasi yang memuat kata penunjuk latar pada cerita teks fantasi.
15. menulis teks cerita fantasi yang memuat kata kias dalam cerita teks fantasi.
16. menulis teks cerita fantasi yang memuat konjungsi pada teks cerita fantasi.
17. menulis teks cerita fantasi yang memuat kata/ungkapan keterkejutan pada cerita teks fantasi.
18. menulis teks cerita fantasi yang memuat dialog/kalimat langsung dalam teks cerita fantasi.

## **2. Hakikat Teks Cerita Fantasi**

### **a. Pengertian Teks Cerita Fantasi**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V menyatakan, “Fantasi/fan-ta-si/n **1** (bayangan) diangan-angan, khayalan: cerita itu berdasarkan fantasi, bukan kejadian yang sebenarnya. **2** daya untuk menciptakan sesuatu di angan-angan:

pengarang harus kuat fantasinya; **3** hiasan tiruan: gaun itu diberi kancing dan saku fantasi.”

Nurgiyantoro (2010:295) menyatakan bahwa cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik memyangkut (hampir) seleh maupun hanya sebagian cerita. Senada dengan hal itu Huck dalam Burhan (2010:295) menyatakan, “Cerita fantasi adalah cerita yang memiliki makna lebih dari sekedar dikisahkan.” Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita fantasi adalah cerita yang dibuat berdasarkan produk imajinasi seseorang seakan ada dalam kehidupan sehari-hari tetapi kenyataannya hanya dalam impian. Impian-impian dalam fantasi mengungkapkan wawasan baru dalam dunia kenyataan.

#### **b. Ciri-ciri Teks Cerita Fantasi**

Sama seperti jenis teks pada umumnya cerita fantasi ini dapat dikatakan sebagai teks cerita fantasi apabila memenuhi beberapa unsur dan ciri ciri dibawah ini. Harsiati dkk. (2017:32) mengemukakan ciri-ciri cerita fantasi adalah sebagai berikut.

##### 1) Ide cerita yang terbuka

Ide cerita dalam cerita fantasi umumnya tidak memiliki batasan realita (kenyataan) dan dapat kembangkan sesuka pengarang. Tema dan ide yang diusung oleh cerita fantasi biasanya adalah mistis, supranatural, sci-fi, futuristik dan lain sebagainya.

##### 2) Terdapat keanehan, misterius, dan keajaiban

Jika anda mendapati sebuah teks cerita mengandung unsur keanehan, bersifat misterius seperti mengandung unsur mistis maupun terdapat keajaiban yang tidak dapat dilogika oleh pikiran maka itu dapat menjadi ciri ciri cerita fantasi. Umumnya segala keanehan dan keajaiban yang timbul dalam cerita bersifat berlebihan seperti anda sedang membayangkan manusia bersayap dan bisa terbang tinggi atau lain sebagainya. Cerita fantasi adalah cerita yang dapat

merubah apapun yang tidak mungkin menjadi mungkin dengan cara menghidupkannya dalam bentuk cerita. Hal ini disebabkan karena teks cerita fantasi merupakan sebuah teks karangan cerita yang bersifat imajinatif (imajinasi yang diciptakan oleh pengarang).

### 3) Latar

Latar yang digunakan dalam cerita fantasi dapat menembus ruang dan waktu. Menembus ruang dan waktu disini dalam artian adalah terjadi di suatu tempat dan suatu waktu tertentu seperti contoh cerita *guardian of the galaxy* yang memiliki latar cerita di planet Jupiter di jaman masa depan. Padahal jika dilogika lebih cermat, di planet jupiter tidak terdapat udara sama sekali. Namun dengan cerita fantasi ini segala yang tidak mungkin dapat menjadi mungkin.

### 4) Tokoh yang unik

Tokoh dalam teks cerita fantasi umumnya memiliki kelebihan tersendiri yang unik dan berbeda dari yang lain. Tokoh yang unik ini dibuat agar cerita fantasi terkesan menarik dan untuk membangun fantasi (khayal) dari teks yang dibuat. Seperti dalam cerita superman yang tokoh utamanya yakni clark kent (superman) memiliki kekuatan super untuk terbang, mengangkat beban jutaan kilogram dan mengeluarkan laser dari matanya. tokoh yang unik ini dibuat agar cerita fantasi terkesan menarik dan untuk membangun fantasi (khayal) dari teks yang dibuat.

### 5) Fiksi atau khayalan

Karena bersifat fiksi dan merupakan cerita khayalan semata, maka cerita fantasi ini tidak akan bisa dinalar oleh akal pikiran jika dibandingkan dengan kehidupan di dunia nyata.

### 6) Gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerita ini umumnya tidak harus selalu terikat menggunakan bahasa yang formal. Melainkan menggunakan bahasa yang bervariasi.

## c. Struktur Cerita Fantasi

Struktur cerita fantasi umumnya hampir sama dengan struktur teks narasi yakni terdiri dari orientasi, konflik, dan resolusi. Harsiati dkk. (2017: 35) menjelaskan bahwa struktur teks cerita fantasi adalah sebagai berikut.

- 1) Orientasi : Pengenalan atau orientasi merupakan sebuah bagian dimana pengarang memberikan pengenalan tentang penokohan, tema, dan sedikit alur cerita kepada pembacanya.

- 2) **Komplikasi** : Komplikasi merupakan bagian struktur yang menjelaskan timbul masalah hingga puncak masalah. Namun harus memerhatikan pola pengembangannya dengan cermat pola pengembangan komplikasi di kembangkan dengan menghadirkan tokoh lain, mengubah latar, dan dengan meloncat pada zaman yang berbeda (masa lampau atau masa depan).
- 3) **Resolusi** : penyelesaian dari permasalahan atau konflik yang terjadi. Resolusi itu sendiri merupakan bagian penentu yang akan mengarah pada ending.

**d. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fantasi**

Setiap teks tentunya mempunyai ciri bahasa yang digunakan atau disebut pula kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan merupakan bahasa yang digunakan dalam teks yang menjadi ciri khas teks tersebut.

Harsiati dkk. (2017:36) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan teks cerita fantasi adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut penceritaan (aku, mereka, dia, Nataga, Dino)
- 2) Penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana)
- 3) Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus. Contoh: Hidungnya yang menjulang, memiliki makna hidunya yang mancung

- 4) Penggunaan kata sambung penanda urutan waktu, seperti dua tahun kemudian, akhirnya, dsb. Berfungsi untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar
- 5) Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan, berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah). Contoh: tiba-tiba, tanpa diduga dan di tengah kebahagiaannya
- 6) Penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita ialah kalimat yang menunjukkan pada ungkapan dialog atau percakapan dalam cerita.

### **3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Gagasan Dalam Bentuk Teks Cerita**

#### **Fantasi**

#### **a. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi**

##### **1) Pengertian Menelaah Teks Cerita Fantasi**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V “Menelaah adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, menilik”. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi adalah mempelajari atau mengkaji struktur yang terdapat pada teks yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Serta mengkaji atau mempelajari kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks cerita fantasi yang meliputi penggunaan kata ganti, penggunaan kata pencerap pancaindra untuk penunjuk latar, penggunaan kata kias, penggunaan kata hubung penanda urutan waktu (konjungsi), penggunaan kata keterkejutan, dan penggunaan dialog.

## 2) Langkah-Langkah Menelaah Teks Cerita Fantasi

Kemendikbud (2017:18-21) mengemukakan langkah-langkah menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi adalah sebagai berikut.

- a) Mencermati struktur teks cerita fantasi yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi.
- b) Mencermati kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks cerita fantasi yang meliputi penggunaan kata ganti, penggunaan kata pencerap pancaindra untuk penunjuk latar, penggunaan kata kias, penggunaan kata hubung penanda urutan waktu (konjungsi), penggunaan kata keterkejutan, dan penggunaan dialog.
- c) Mendata kata/kalimat yang menjadi bagian struktur maupun kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menelaah suatu teks cerita fantasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Terlebih dahulu peserta didik diperintahkan untuk membaca teks cerita fantasi yang telah diberikan oleh pendidik. Peserta didik membaca teks secara utuh dan cermat.
- 2) Cermati teks lalu tandai bagian-bagian untuk menentukan struktur teks cerita fantasi yang meliputi orientasi, komplikasi, dan koda.
- 3) Kelompokkan kata/kalimat untuk menentukan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi yang meliputi penggunaan kata ganti, penggunaan kata pencerap pancaindra untuk penunjuk latar, penggunaan kata kias, penggunaan kata hubung penanda urutan waktu (konjungsi), penggunaan kata keterkejutan, dan penggunaan dialog.

Berikut contoh teks cerita fantasi serta contoh menelaah teks cerita fantasi

### **Dewi Bulan**

**Oleh Mina T. Handayania**

Di suatu desa bernama Desa Anglasan hiduplah seorang perempuan cantik yang memiliki sifat yang amat baik bernama Arinda. Ia hidup sederhana bersama ibunya yang bernama Wangsih. Nasib buruk membuat ibunya harus kehilangan ingatannya setelah ditinggal pergi merantau suami yang sampai sekarang tak pulang-pulang dan tak pernah ada kabar ibu Arinda juga sering sakit. **(1)**

Di desa tersebut Arinda selalu menjadi bahan cemoohan teman-temannya. Mereka menyebut Arinda sebagai anak yang ditinggal Bang Toyib yang tak pernah pulang. Sebagai anak yang masih lugu Arinda harus menerima kenyataan bahwa yang dikatakan teman-teman memang benar adanya. Ia tidak pernah marah dan jengkel ia hanya membalas dengan senyuman ketulusan. **(2)**

Suatu hari, waktu pembagian rapot telah tiba. Para orang tua murid tengah berkumpul di SMP 1 Anglasan untuk mengambil rapot anak mereka. Seperti biasa Arinda harus membawa rapotn sendiri karena jika ibunya dibawa ke sekolah hanya akan menambah cemoohan teman-temannya. Ia juga tidak ingin ibunya menjadi bahan tertawaan teman-temannya.**(3)**

Satu persatu orang tua maju untuk mengambil rapot anaknya setealah nama anaknya dipanggil oleh pendidik. Tak lama kemudian nama Arinda dipanggil. Dengan penuh semangat Arinda segeera duduk di depan pendidiknya. **(4)**

“Arinda, sekarang nilai mu agak turun Nak! Nanti harus lebih semangat lagi yaa belajarnya” **(5)**

“Turun Bu?” jawabnya kaget **(6)**

“Iya sayang, tapi tidak apa-apa. Nanti harus lebih semangat lagi ya, janagn terlalu banyak pikiran ya” **(7)**

“Iya Bu” dengan tubuh gontai Arinda memperkuat langkahnya agar tak ditertawakan teman-teman yang biasa mencemoohnya. **(8)**

Sampai di rumah rinda tak mampu menceritakan kepada ibunya. ia sedih ingin bercerita namun kepada siapa ia harus bercerita. Tengah malam ia terbangun karena ada bisikan yang membuat ia tak mampu memejamkan matanya kembali. (9)

Arinda memutar otaknya dan mencoba mengingat-mengingat bunyi bisikan tadi. Lalu ia melihat cahaya bulan yang mengintip dari jendela. Ia segera terbangun dan memerhatikan bulan. Lalu menjelmalah peri cantik dari belik bulan. (10)

“e ee e,, siapa kamu?” (11)

“aku Dewi Bulan yang biasa menolong anak baik dan sabar” (12)

“Dewi Bulan? Dewi akan menolong Arinda?” (13)

“Iya cantik, sebut saja apa yang sedang membuat mu resah dan tak dapat tidur dengan tenang”. (14)

“Nilai rapot Arinda turun, kata Ibu Pendidik karena Arinda banyak pikiran. Sebenarnya yang mengganggu pikiran Arinda ialah kesehatan ibu, Arinda mau ibu sembuh dan mampu mengingat lagi nama Arinda dan dapat memasak lagi untuk Arinda bisa bacain lagi dongeng sebelum tidur. Pokoknya Arinda ingin ibu sembuh”. Ia tak mampu lagi membentung air matanya. (15)

“sudah jangan menangis sayang, sekarang ambulkan air minum” perintah dewi bulan. (16)

“baik Dewi”. Arinda segera bergegas mengambil air yang diminta Dewi bulan. (17)

Lalu Dewi Bulan memainkan tongkat nya dan mamntulkan cahaya dari tongkatnya kedalam gelas tersebut. (18)

“Besok minumkan air tersebut kepada ibumu”. (19)

“Baik Dewi”. (20)

Sekejap kemudian cahaya dewi bukan hilang kembali seperti sebuah mimpi. (21)

Keesokan harinya Arinda segera meminumkan air tersebut kepada ibunya. Ajaib, ibunya langsung bisa mengingat Arida dan dapat hidup dengan normal kembali. (22)

**Tabel 2.2**  
**Analisis Teks Cerita Fantasi “Dewi Bulan” Berdasarkan Struktur**

Struktur	Kutipan Teks	Paragraf	Alasan
Orientasi	<p>Di suatu desa bernama Desa Anglasan hiduplah seorang perempuan cantik yang memiliki sifat yang amat baik bernama Arinda. Ia hidup sederhana bersama ibunya yang bernama Wangsih. Nasib buruk membuat ibunya harus kehilangan ingatannya setelah ditinggal pergi merantau suami yang sampai sekarang tak pulang-pulang dan tak pernah ada kabar ibu Arinda juga sering sakit. (1)</p> <p>Sampai,</p> <p>Di desa tersebut Arinda selalu menjadi bahan cemoohan teman-temannya. Mereka menyebut Arinda sebagai anak yang ditinggal Bang Toyib yang tak pernah pulang. Sebagai anak yang masih lugu Arinda harus menerima kenyataan bahwa yang dikatakan temman-teman memang benar adanya. Ia tidak pernah marah dan jengkel ia hanya membalas dengan senyuman ketulusan. (2)</p>	1-2	Paragraf tersebut memaparkan gambaran awal cerita, pengenalan tokoh serta pengenalan tempat
Komplikasi	<p>Suatu hari, waktu pembagian rapot telah tiba. Para orang tua murid tengah berkumpul di SMP 1 Anglasan untuk mengambil rapot anak mereka. Seperti biasa Arinda harus membawa rapotn</p>	3-15	Pada paragraf tersebut dijelaskan rangkaian cerita secara rinci

	<p>sendiri karena jika ibunya dibawa ke sekolah hanya akan menambah cemoohan teman-temannya. Ia juga tidak ingin ibunya menjadi bahan tertawaan teman-temannya.(3)</p> <p>Sampai,</p> <p>“Nilai rapot Arinda turun, kata Ibu Pendidik karena Arinda banyak pikiran. Sebenarnya yang mengganggu pikiran Arinda ialah kesehatan ibu, Arinda mau ibu sembuh dan mampu mengingat lagi nama Arinda dan dapat memasak lagi untuk Arinda bisa bacain lagi dongeng sebelum tidur. Pokoknya Arinda ingin ibu sembuh”. Ia tak mampu lagi membentung air matanya. (15)</p>		<p>dimulai dari adanya konflik sampai akhirnya konflik memuncak.</p>
Resolusi	<p>“sudah jangan menangis sayang, sekarang ambilkan air minum” perintah dewi bulan. (16)</p> <p>Sampai.</p> <p>Keesokan harinya Arinda segera meminumkan air tersebut kepada ibunya. Ajaib, ibunya langsung bisa mengingat Arida dan dapat hidup dengan normal kembali. (22)</p>	16-22	<p>Pada paragraf tersebut masalah mulai meleraikan dan menemukan solusi dari masalah yang terjadi hingga akhirnya sampai pada koda sebagai kesimpulan serta akhir dari cerita.</p>

## 2) Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Tabel 2.3

Analisis Teks Cerita Fantasi “ Dewi Bulan” berdasarkan kaidah kebahasaan

Kaidah Kebahasaan	Kata/kalimat	Kutipan Paragraph	Alasan
Penggunaan kata ganti dan nama sebagai sudut pandang pencerita	Terdapat kata Arinda sebagai penunjuk orang ketiga dan Ia sebagai penunjuk orang ketiga yang diceritakan oleh penulis	<p><b>Arinda</b></p> <p>memutar otaknya dan mencoba mengingat-mengingat bunyi bisikan tadi. Lalu ia melihat cahaya bulan yang mengintip dari jendela. Ia segera terbangun dan memerhatikan bulan. Lalu menjelmalah peri cantik dari belik bulan. Sese kali ia menyeka matanya yang sembab bekas hujan air mata (10)</p>	Kata <b>Arinda</b> menunjukkan kata ganti sebagai penunjuk tokoh dalam cerita, itu merupakan kata ganti orang ke-3 sebagai pelaku.
Penggunaan kata yang	Terdapat kata “suatu hari” sebagai penanda urutan waktu.	<p><b>Di suatu desa</b> bernama Desa Anglasan</p>	Kata <b>Di Desa</b> merupakan kata penunjuk latar,

<p>mencerpa panca indera untuk deskripsi latar waktu, tempat dan suasana.</p>	<p>Kata yang menyatakan tempat ialah kata “Desa”</p>	<p>hiduplah seorang perempuan cantik yang memiliki sifat yang amat baik bernama Arinda. Ia hidup sederhana bersama ibunya yang bernama Wangsih. Nasib buruk membuat ibunya harus kehilangan ingatannya setelah ditinggal pergi merantau suami yang sampai sekarang tak pulang-pulang dan tak pernah ada kabar ibu Arinda juga sering sakit. (1)</p> <p style="text-align: center;"><b>Suatu</b></p> <p><b>hari,</b> waktu pembagian rapot telah tiba. Para orang tua murid</p>	<p>menunjukkan latar tempat yang ada dalam cerita ialah Desa.</p>
---	--	--	---

		<p>tengah berkumpul di SMP 1 Anglasan untuk mengambil rapot anak mereka. Seperti biasa Arinda harus membawa rapot sendiri karena jika ibunya dibawa ke sekolah hanya akan menambah cemoohan teman-temannya. Ia juga tidak ingin ibunya menjadi bahan tertawaan teman-temannya.(3)</p>	
<p>Kata sambung yang menyatakan urutan waktu</p>	<p>Terdapat kata yang menunjukkan urutan waktu “suatu hari”</p>	<p><b>Kemudian,</b> waktu pembagian rapot telah tiba. Para orang tua murid tengah berkumpul di SMP 1 Anglasan untuk mengambil rapot anak</p>	<p>Kata tersebut sebagai penunjuk konjungsi antar paragraf menunjukkan keterkaitan antara paragraf tersebut dengan paragraf sebelumnya.</p>

		mereka. Seperti biasa Arinda harus membawa raportn sendiri karena jika ibunya dibawa ke sekolah hanya akan menambah cemoohan teman-temannya. Ia juga tidak ingin ibunya menjadi bahan tertawaan teman-temannya.(3)	
Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus	Terdapat makna kias/pinjaman kategori hiperbola karena terkesan melebih-lebihkan sesuatu. Terdapat kata memutar otak dan hujan air mata.	Arinda <b>memutar otaknya</b> dan mencoba mengingat-mengingat bunyi bisikan tadi. Lalu ia melihat cahaya bulan yang mengintip dari jendela. Ia segera terbangun dan memerhatikan bulan. Lalu	Kata memutar otak artinya bahwa memikirkan kembali, mengingat serta menimbang. Kata hujan air mata artinya ia menangis teramat sedih.

		menjelmalah peri cantik dari belik bulan. Sese kali ia menyeka matanya yang sembab bekas <b>hujan air mata (10)</b>	
Penggunaan kata ungkapan keterkejutan	Terdapat kata yang menunjukan pada rasa takjud atau keterkejutan ialah kata “ajaib”	Keesokan harinya Arinda segera meminumkan air tersebut kepada ibunya. <b>Ajaib</b> , ibunya langsung bisa mengingat Arida dan dapat hidup dengan normal kembali. <b>(22)</b>	Kata Ajaib merupakan ungkapan rasa takjub

## b. Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Teks Ceritia Fantasi

### 1) Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Teks Cerita Fantasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V, “Menyajikan merupakan mengemukakan (soal-soal untuk dibahas).” Sehubungan dengan hal tersebut, Nurgiantoro (2012:295) mengemukakan, “Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita.”

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dalam penelitian ini yaitu mengemukakan ide yang kreatif dan menarik dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

## **2) Langkah-langkah Menyajikan Teks Cerita Fantasi**

- (a) Menemukan ide penulisan. Tahapan ini dimulai dari mengamati suatu objek nyata lalu diberi imajinasi. Objek bisa berupa kejadian nyata atau hasil dari membaca suatu cerita.
- (b) Penggalan ide cerita fantasi dari membaca. Berdasarkan ide yang telah ditentukan penulis bisa melakukan kegiatan membaca buku yang berkaitan dengan ide cerita. Kegiatan ini dilakukan agar penulis dapat mengali dan mengembangkan ide cerita.
- (c) Membuat rangkaian Peristiwa. Berdasarkan ide cerita yang telah ditentukan penulis membuat poin-poin rangkaian peristiwa yang akan membangun cerita.
- (d) Mengembangkan cerita fantasi. Berdasarkan deretan peristiwa yang telah disusun selanjutnya, penulis mengembangkan cerita dengan melibatkan tokoh, latar dan dialog yang sesuai dengan ide cerita yang telah ditentukan.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write***

*Think* artinya berpikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Sardiman (dalam Shoimin, 2017:212) menyatakan, "Berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan." *Talk* artinya berbicara. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berbicara artinya pertimbangan, pikiran dan pendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa berbicara merupakan hasil dari pertimbangan pikiran dan pendapat yang diujarkan. *Write* artinya menulis. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, menulis adalah membuat huruf (angka dsb.) dengan pena (pensil, kapus dsb.). berdasarkan hal tersebut, menulis merupakan upaya penyajian dari gagasan pikiran dalam suatu bentuk tulisan. Oleh karena itu, model *think talk write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Shoimin (2017:212) menyatakan, "*Think talk write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis." *Think talk write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Model pembelajaran ini merupakan model yang dapat membimbing peserta didik untuk menyelesaikan setiap materi pembelajaran secara maksimal dengan tahapan yang telah ditentukan sampai terbentuknya suatu keterampilan. Huinker dan Laughlin

(dalam Rizka, 2018:13) menyebutkan, “Aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*.”

Berdasarkan beberapa pendapat Shoimin, Huinker dan Laughin penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* merupakan model yang membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah dalam pembelajaran melalui tahap berpikir (*think*) lalu mencoba mengomunikasikan secara runtut hasil dari pemikirannya melalui tahap berbicara (*talk*) dan mencoba menyajikan gagasan dalam bentuk tulisan melalui tahap menulis (*write*) sehingga mendapatkan keterampilan yang sempurna melalui tahapan terbimbing dan runtut.

#### **b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Shoimin (2017:214) menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

- 1) Pendidik membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang diketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil maka akan terjadi tahap berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) Pendidik membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam

diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan tersebut peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.

### **c. Modifikasi Langkah-langkah Pembelajaran Think Talk Write**

Sesuai langkah-langkah menurut Shoimin, penulis memodifikasi langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran menelaah dan menyusun teks cerita fantasi dengan memerhatikan kaidah kebahasaan sebagai berikut.

#### **Modifikasi model Think Talk Write pada materi pengetahuan**

- 1) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
- 2) Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- 5) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 6) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
- 7) Peserta didik membaca contoh teks cerita fantasi yang diberikan oleh pendidik.
- 8) Peserta didik diberi tugas untuk menelaah struktur teks cerita fantasi secara individu.

- 9) Peserta didik menelaah, memikirkan dan berusaha menemukan jawaban secara mandiri daei beberapa pertanyaan yang ada dalam LKPD, pada tahap ini terjadi proses *think* (berpikir).
- 10) Peserta didik membuat catatan kecil tentang jawaban yang ia temukan sehingga terjadi proses pemikiran secara penuh (*think*).
- 11) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 12) Peserta didik di dalam kelompok saling berkolaborasi bertukar pendapat dengan temannya berkenaan denga catatan kecl yang telah mereka buat secara individu. Mereka saling mengungkapkan pendapat tentang struktur dan kebahasaan dari teks yang mereka baca. Pada kegiatan ini terjadi proses *talk* (berbicara)
- 13) Dari hasil diskusi, masing-masing peserta didik mencatat hasil diskusi tentang struktur dan kebahasaan dari contoh teks cerita fantasi yang diberikan oleh pendidik secara mandiri. Pada tahap ini terjadi proses menulis (*Write*).
- 14) Peserta didik menjawab secara mandiri soal yang diberikan oleh pendidik setelah selesai kegiatan dalam kelompok untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

#### **Modifikasi Model Pembelajaran Think Talk Write pada materi keterampilan**

- 15) Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat teks cerita fanntasi.
- 16) Peserta didik memikirkan ide yang akan dibuat menjadi tek cerita fantasi.

- 17) Peserta didik membuat catatan kecil berkenaan dengan ide serta kerangka membuat teks cerita fantasi, pada tahap ini peserta didik akan berpikir penuh sehingga terjadi proses berpikir (*Think*)
- 18) Peserta didik selanjutnya diarahkan untuk berdiskusi dengan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya untuk berdiskusi, berkolaborasi membuat teks cerita fantasi.
- 19) Peserta didik dalam kelompok saling memaparkan pendapatnya masing-masing berkenaan dengan ide yang akan mereka buat menjadi teks cerita fantasi, pada tahap ini terjadi proses berbicara (*Talk*).
- 20) Selanjutnya, peserta didik diarahkan secara mandiri membuat teks berdasarkan pada hasil diskusi dalam kelompok.
- 21) Peserta didik membuat teks cerita fantasi yang utuh secara mandiri. Pada tahap ini terjadi proses menuliskan (*Write*)
- 22) Peserta didik menyimak refleksi dari pendidik berkenaan dengan materi yang telah dipelajari.
- 23) Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan salam.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Tentunya dalam setiap model pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan. Shoimin (2017:215) mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut,

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.

2. Memberikan soal *open ended* kepada peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa
3. Berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
4. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, pendidik, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Selain kelebihan, Shoimin (2017:215) mengemukakan kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

1. Peserta didik dimungkinkan akan sibuk dengan dengan diberikannya soal *open ended*
2. Kerja kelompok bagi peserta didik yang kurang mampu dalam pembelajaran akan mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri karena didominasi oleh peserta didik yang sudah mampu.
3. Pendidik harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Siti Mina, S.Pd. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan yang lulus pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018)”.

Penelitian yang akan penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, tetapi terdapat perbedaan pada materi pembelajaran. Penulis melaksanakan penelitian pada

materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi, sedangkan Siti Mina melaksanakan penelitian pada materi menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks ulasan.

Berdasarkan hasil penelitian Siti Mina, penulis menyimpulkan bahwa, model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018.

### **C. Anggapan Dasar**

Heryadi (2010:31) mengemukakan, “Dalam penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deductive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII SMP IT *Boarding School Al-Jaohar* Kab. Ciamis berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menelaah teks cerita fantasi adalah kemampuan peserta didik dalam menguraikan fakta yang terdapat dalam isi bacaan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks cerita pendek yang meliputi orientasi, konflikasi, dan resolusi.

3. Kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi adalah kemampuan peserta didik dalam menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita fantasi, menulis cerita fantasi, dan menyunting teks cerita fantasi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.
4. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan.
5. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif, mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks cerita fantasi.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP IT *Boarding School Al-Jaohar* Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021
2. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP IT *Boarding School Al-Jaohar* Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021.